

ABSTRAK

Ita Rosita, “Pengalaman Keagamaan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah (Penelitian di Majelis Manaqib di Kampung Bojong Bolang, Sukadana, Kabupaten Sumedang)”.

Perilaku keagamaan merupakan perwujudan dari pengalaman dan penghayatan seseorang terhadap agama, dan agama menyangkut persoalan bathin seseorang, karenanya persoalan sikap keberagamaan pun tidak dapat dipisahkan dari kadar ketaatan seseorang terhadap agamanya. Ada berbagai cara untuk mendapatkan pengalaman keagamaan yang luar biasa di dalam pelaksanaan-pelaksanaan ibadah, salah satunya melalui pelaksanaan Manaqiban. Adapun Manaqiban tersebut merupakan salah satu dari tradisi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah dalam ritual ibadahnya. Sama seperti halnya pengikut Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah yang ada di kampung Bojong Bolang Sukadana, Kabupaten Sumedang, dalam pelaksanaan Manaqiban pengalaman keagamaan yang dirasakan saat melaksanakan dzikir begitu berbeda-beda, sehingga penulis sendiri tertarik untuk melakukan penelitian tersebut, agar mengetahui apa yang melatarbelakangi pengalaman keagamaannya berbeda-beda, proses, dan tujuannya serta apa makna pengalaman keagamaan tersebut bagi mereka.

Tujuan penelitian ini untuk memahami proses pelaksanaan manaqiban dan untuk memahami makna pengalaman mistik para pengikut Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah dalam pelaksanaan Manaqiban yang ada di Kampung Bojong Bolang Sukadana, Kabupaten Sumedang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif. Dengan jenis data kualitatif dan pendekatan psikologi. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer yaitu data utama yang berasal dari ketua Majelis Manaqiban, para jamaah, juga dari responden masyarakat setempat. Adapun data sekundernya, yaitu buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, dan internet. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan prosesi manaqiban sangat besar dampaknya bagi yang mengikuti ritual dari awal sampai akhir, juga pengalaman mistik yang mereka rasakan ketika prosesi manaqiban itu ada, diantaranya: ketenangan jiwa, terasa ada energi-energi positif yang meresap kedalam pikiran dan nurani, yang jelas dengan dzikir seperti itu akan membawa kedamaian, karena hidup itu tujuannya untuk kedamaian. Dengan dzikir jiwa menjadi pasrah, tawakkal pada Allah. Kepasrahan ini akan membawa kenikmatan dan keajaiban atau orang yang menjalani demikian akan mendapat ma‘unah dari Allah Swt. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam prosesi manaqiban sangat baik, karena dalam proses ini terdapat hikmah yang dapat diambil dari hasil ceramah dan pada prosesi berdzikir dapat dirasakan pengalaman mistik oleh para jamaah kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam religiusitas maupun dalam kehidupan sosial.